

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN KINERJA MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DI BEI PERIODE 2021-2023

Indah Cahyati Ningrum¹, Cahyadi Husadha², Tutiek Yoganingsih³,
Supriyanto⁴, Dody Kurniawan⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: indahcahyatiningrum22@gmail.com¹, cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Manajemen terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 34 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 22 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Manajemen berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel EVA (7.980004 > 1.73406) dan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung > t tabel Kinerja Manajemen (-3.826833 > 1.73406) dan tingkat signifikansi sebesar 0,0003 ($p < 0,05$) secara simultan kedua variabel bebas *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan periode 2021-2023

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Manajemen & Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Economic Value Added (EVA) and Management Performance on the company's Financial Performance in Pharmaceutical Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a quantitative approach, the data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The population of this study is 34 companies listed on the IDX. Meanwhile, the sample of this study uses a purposive sampling technique so that 22 sample companies were obtained. The data analysis technique used is data regression using Eviews10. The results of the study show that the variables Economic Value Added (EVA) and Management Performance have a significant effect on the Financial Performance variables. This is evidenced by the t-value of the t-calculated > t table EVA (7.980004 > 1.73406) and the significance level of 0.0000 ($p < 0.05$) and the t-value calculated > t table (-3.826833 > 1.73406) and the significance level of Management Performance 0.0003 ($p < 0.05$) simultaneously the two independent variables Economic Value Added (EVA) and Management Performance have a significant influence on financial performance for the 2021-2023 period.

Keywords: *Economic Value Added* (EVA), Management Performance and Financial Performance

Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 988

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dihindarkan bahwa itu akan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Kebijakan PSBB, Work from Home dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam. Industri farmasi, merupakan salah satu sektor yang sangat diutamakan terutama dalam kondisi pandemi saat ini (Prasetya 2021).

Perusahaan Farmasi menjadi salah satu industri yang tetap dan mendukung perekonomian Indonesia. Dapat bertumbuh di masa pandemi Covid-19 karena sedang mengalami lonjakan permintaan konsumsi produk kesehatan farmasi seperti obat-obatan, vitamin, masker, dan *hand sanitizer*. Peningkatan daya beli produk farmasi ini pada dasarnya terjadi karena terbukanya pandangan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari diri sendiri dan juga populasi masyarakat Indonesia yang membuat volume kebutuhan terhadap farmasi mengalami kenaikan (Zuyandita & Cerya 2022).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) kenaikan ini diperkirakan didukung oleh kebutuhan akan obat-obatan, multivitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara terus menerus mengalami peningkatan, sehingga industri farmasi yang bergerak di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar.



Gambar 1. Industri yang Mengalami Pertumbuhan Positif
Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa industri farmasi mengalami peningkatan pertumbuhan selama tahun 2019 hingga 2021 yang didukung oleh permintaan akan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan suplemen yang mengalami peningkatan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Industri farmasi Ketika pandemi memang sempat mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat pesat. adanya perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pola hidup sehat turut berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk produk - produk kesehatan. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan industri farmasi mengalami perlambatan yang hanya mampu mencapai 0,69%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri farmasi seiring dengan melandainya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal itu membuat permintaan masyarakat akan obat-obatan mengalami penurunan. Dan di tahun 2023 status pandemi dicabut melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2023 pada Juni 2023 dan berubah status menjadi endemi (Putri & Azari 2023).

Tabel 1. Pendapatan Bersih Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	Perusahaan	Pendapatan Bersih		
		2021	2022	2023
DLVA	Darya-Varia Laboratoria	1.900.893	1.917.041	1.890.887
INAF	Indofarma Tbk	2.901.986	1.144.108	523.599
KAEF	Kimia Farma Tbk	12.857.626	9.606.145	9.965.033
KLBF	Kalbe Farma Tbk	26.261.194	28.933.502	30.449.134
MERK	Merck Tbk	1.064.394	1.124.599	961.434
MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	4.352.868	4.048.932	4.264.279
PYFA	Pyridam Farma Tbk	630.53	715.425	702.068
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	1.217.584	1.393.542	1.635.639
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	2.159.191	2.339.387	2.747.530
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4.020.980	3.865.523	3.565.930
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	1.924.453	1.934.164	2.503.174
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	11.234.443	12.254.443	13.119.785
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	2.652.257	2.181.624	2.222.466
HEAL	Mediloka Hermina Tbk	5.869.014	4.901.810	5.784.086
PEHA	Phapros Tbk	1.051.444	1.168.474	1.014.129
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	290.934	260.426	242.681
SOHO	Soho Global Health Tbk	7.076.164	7.290.121	8.197.755
BMHS	Bundamedik Tbk	1.890.800	1.658.687	1.488.197

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa perusahaan Kalbe Farma, Sarana Meditama Metropolitan, Organon Pharma Indonesia, Sejahteraraya Anugrahjaya, Tempo Scan Pacific, dan Soho global Health mengalami kenaikan pendapatan selama tahun 2021 sampai tahun 2023. Perusahaan Kalbe Farma memperoleh pendapatan bersih paling tinggi diantara perusahaan farmasi lainnya. Penjualan tertinggi perusahaan Kalbe Farma terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 30.449.134. Terdapat beberapa perusahaan farmasi lainnya yang mengalami fluktuasi diantaranya yaitu Darya-Varia laboratoria, Indofarma, Kimia Farma, Merck, Mitra Karya Sehat, Pyridam Farma, Organon Pharma Indonesia, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Prodia Widyahusada, Medialoka Hermina, Phapros, Metro Healthcare Indonesia dan Bundamedik yang mengalami fluktuasi selama tahun 2021 sampai 2023. Meskipun demikian, secara keseluruhan perusahaan farmasi masih memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan industri farmasi yang mengalami peningkatan positif pada tahun 2021 sampai 2023.

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang optimal sehingga memperoleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemangku kepentingan (stakeholder) melalui peningkatan kinerja perusahaan. Mengingat pandemi memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh perusahaan, maka dari itu perlu dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui

tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indah & Permata 2023).

alat ukur yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan tetapi kelemahan dari rasio ini adalah tidak memperhitungkan biaya modal dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada profit semata, tetapi juga harus berorientasi pada value (nilai) yang dihasilkan. Pengukuran kinerja berbasis nilai tambah (value added) memberikan hasil pengukuran yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan. Hal ini memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan perencanaan perbaikan kinerja keuangan yang lebih baik. Metode pengukuran kinerja seperti economic value added (EVA) dan Kinerja Manajemen digunakan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur nilai tambah ekonomi setelah mempertimbangkan biaya modal, sementara Kinerja Manajemen membantu perusahaan untuk terus berkembang, menciptakan nilai tambah, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Manajemen yang unggul adalah kunci dalam mengintegrasikan strategi bisnis dengan kinerja keuangan (Susanto 2019).

Penerapan konsep *Economic Value Added (EVA)* melengkapi analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan fokus pada penciptaan nilai perusahaan. Kinerja manajemen yang baik memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan regulasi dan dinamika pasar. Dalam konteks sektor farmasi, di mana regulasi sering berubah, kemampuan manajemen untuk beradaptasi sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil. *Economic Value Added (EVA)* adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. (Sarda & Nasrullah 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Analisis *Economic Value Added (EVA)* dan Kinerja Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023**”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau dokumen rancangan awal untuk melengkapi tujuan membangun strategi dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivm, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap kinerja keuangan dan pengaruh kinerja manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dari perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarakan kriteria tertentu. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Kriteria- kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan - perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021-2023.

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2021-2023

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
1.	Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI	-	34
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI mulai dari periode 2021-2023	12	22
	Penelitian 3 tahun 22 x 3)		66
Sampel dalam penelitian yaitu 66 sampel			

Sumber : www.idx.co.id dari data yang sudah diolah

Berdasarkan Prosedur pengambilan sampel diatas, maka ada $22 \times 3 = 66$ sampel yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada table.

Tabel 3. Sampel Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7.	PYFA	Pyidam Farma Tbk.
8.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
9.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11.	SILO	Siloam International Hospitals
12.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15.	PRIM	Royal Prima Tbk.
16.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
17.	PEHA	Phapros Tbk.
18.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
19.	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
20.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
21.	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
22.	BMHS	Bundamedik Tbk.
23.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan masalah-masalah adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan nilai rasio. Data Kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahun 2021-2023 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media berupa data-data laporan keuangan tersebut peneliti memperoleh data tersebut dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Metode Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini melibatkan *Economic Value Added (EVA)* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan penciptaan nilai tambah. *EVA* dihitung melalui beberapa tahap, seperti perhitungan *NOPAT (Net Operating Profit After Tax)*, *Invested Capital*, dan *WACC (Weighted Average Cost of Capital)*. *NOPAT* menggambarkan laba operasi setelah pajak, *Invested Capital* menunjukkan jumlah modal yang diinvestasikan, sementara *WACC* menghitung biaya rata-rata modal perusahaan. Penelitian ini juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan pertumbuhan pendapatan dan laba operasi, di mana peningkatan kedua indikator ini menunjukkan efisiensi manajerial.

Dalam analisis data, digunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan model regresi data panel dengan tiga pendekatan: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model dilakukan melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* untuk memastikan keakuratan analisis. Selain itu, uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, digunakan untuk memastikan model regresi bebas bias. Hasil analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, dengan variabel independen, seperti *EVA* dan kinerja manajemen, dengan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Perusahaan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2021-2023. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Data tersebut bersumber dari website www.idx.co.id berupa *annual report* dan pada website masing-masing digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Populasi sektor Farmasi	34
2.	Sampel perusahaan farmasi yang laporan keuangan tercatat di BEI tahun 2021-2023	11
4.	Penelitian 3 tahun (22 × 3)	66

Metode Analisis Data

1. Economic Value Added (EVA)

Tabel 5. Hasil Perhitungan EVA pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	EVA		
			2021	2022	2023
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	Rp 41,799,194	-Rp 623,564,916	-Rp 491,223,576
2	INAF	Indofarma Tbk	-Rp 93,661,443,908	-Rp 795,606,734,867	-Rp 136,210,632,527
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	-Rp 204,400,446	-Rp 1,250,507,308	Rp 1,347,984,610
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2,207,242,169,470	Rp 2,522,279,088,563	Rp 1,885,769,961,057
5	MERK	Merck Tbk	Rp 151,476,263	Rp 154,065,725	Rp 69,108,990
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Rp 854,175,625,261	Rp 673,959,179,425	Rp 592,779,351,346
7	PYFA	Pyidarm Farma Tbk	Rp 49,490,004,200	Rp 29,305,807,511	-Rp 12,560,013,915
8	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	Rp 47,834,709,090	Rp 77,966,231,864	Rp 35,766,110,648
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	-Rp 204,461,982,303	-Rp 410,353,079,630	-Rp 449,230,275,387
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	Rp 873,956	Rp 777,547	Rp 651,394
11	SILO	Siloam Internasional Hospitals	Rp 776,625	Rp 775,108	Rp 1,089,707

12	SARJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	Rp 122,482,446,552	Rp 114,436,668,107	Rp 132,310,289,810
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Rp 660,041,776,562	Rp 1,535,205,776,320	Rp 1,868,165,682,854
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Rp 395,242	Rp 232,520	Rp 186,113
15	HEAL	Medialoka Hermina Tbk	Rp 1,130,944	Rp 419,148	Rp 540,269
16	PEHA	Phapros Tbk	Rp 61,630,338	Rp 87,927,007	Rp 51,680,453
17	IRRA	Itama Ranoraya Tbk	Rp 105,552,041,497	Rp 52,400,816,724	Rp 16,868,350,472
18	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	Rp 27,439,595,036	Rp 267,270,898,934	Rp 245,552,961,234
19	SOHO	Soho Global Health Tbk	Rp 508,425	Rp 349,996	Rp 356,153
20	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama	Rp 45,026,837,017	Rp 20,790,940,765	-Rp 560,567,868
21	BMHS	Bundamedik Tbk	Rp 461,855,496,086	Rp 170,722,089,540	Rp 126,415,073,709
22	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	Rp 77,647,126,536	Rp 43,632,849,383	Rp 17,250,717,153
	Rata-rata		Rp 198,214,481,438	Rp 195,471,863,976	Rp 196,513,517,395

Berdasarkan hasil dari table 5. menunjukkan bahwa pada periode penelitian yang dilakukan pada 2021-2023 sebanyak 22 perusahaan sektor farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terlihat pada hasil EVA (Economic Value Added).

Perusahaan yang mengalami kenaikan selama 3 tahun terhitung dari 2021-2023 yaitu sebanyak 5 perusahaan diantaranya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Perusahaan yang memiliki nilai EVA Negatif selama tahun 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	EVA		
			2021	2022	2023
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	Rp 41,799,194	-Rp 623,564,916	-Rp 491,223,576
2	INAF	Indofarma Tbk	-Rp 93,661,443,908	-Rp 795,606,734,867	-Rp 136,210,632,527
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	-Rp 204,400,446	-Rp 1,250,507,308	Rp 1,347,984,610
4	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	-Rp 204,461,982,303	-Rp 410,353,079,630	-Rp 449,230,275,387
5	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama	Rp 45,026,837,017	Rp 20,790,940,765	-Rp 560,567,868
6	PYFA	Pyidarm Farma Tbk	Rp 49,490,004,200	Rp 29,305,807,511	-Rp 12,560,013,915

Berdasarkan hasil perhitungan tabel tabulasi diatas, Pada tahun 2021-2023 PT. Darya-Varia Laboratoria mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang negatif dan mengalami penurunan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp. 41.799.194, -Rp. 623.564.916, -Rp. 491.223.576 Rp. 204.400.446.-.. PT. Indofarma Tbk juga mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya, memiliki nilai EVA yang negatif pada tahun 2019 nilai EVA sebesar -Rp. 93.661.443.908 pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -Rp. 795.606.734.867 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -Rp. 136.210.632.527. PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2021 memiliki EVA negative sebesar -Rp. 204.461.446, pada tahun 2022 nilai EVA mengalami kenaikan tetapi negatif sebesar -Rp. 1.250.507.308 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar -Rp. 1.347.984.610. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA negatif sebesar -Rp. 204.461.982.303, -Rp. 410.353.079.630, -Rp. 449.230.275.387. PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan memiliki EVA negatif sebesar Rp.45.026.837.017, Rp. 20.790.940.765, -Rp. 560.567.868. PT. Pyidarm Farma Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan disetiap tahunnya , memiliki nilai EVA negatif dan juga mengalami penurunan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp. 49.490.004.200, Rp. 29.305.807.511 dan -Rp. 12.560.013.915.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2023 pihak manajemen PT. Darya Varia Laboratoria, PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia farma Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Diagnos Laboratorium Utama dan PT. Pyidarm Farma Tbk tidak mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana atau kreditur Atau dalam kata lain nilai EVA negatif pada PT. Darya Varia Laboratoria, PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia farma Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Diagnos Laboratorium Utama dan PT. Pyidarm Farma Tbk ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih kecil dari nilai CC. artinya jika Perusahaan yang memiliki nilai EVA < 0 tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis pada perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Tabel 7. Perusahaan yang nilai EVA Positif selama tahun 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	EVA		
			2021	2022	2023
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2,207,242,169,470	Rp 2,522,279,088,563	Rp 1,885,769,961,057
2	MERK	Merck Tbk	Rp 151,476,263	Rp 154,065,725	Rp 69,108,990
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Rp 854,175,625,261	Rp 673,959,179,425	Rp 592,779,351,346
4	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	Rp 47,834,709,090	Rp 77,966,231,864	Rp 35,766,110,648
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	Rp 873,956	Rp 777,547	Rp 651,394
6	SILO	Siloam Internasional Hospitals	Rp 776,625	Rp 775,108	Rp 1,089,707
7	SILO	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	Rp 122,482,446,552	Rp 114,436,668,107	Rp 132,310,289,810
8	TSPC	Tempo Scan	Rp	Rp	Rp

No.	Kode	Nama Perusahaan	EVA		
			2021	2022	2023
		Pacific Tbk	660,041,776,562	1,535,205,776,320	1,868,165,682,854
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	Rp 395,242	Rp 232,520	Rp 186,113
10	HEAL	Medialoka Hermina Tbk	Rp 1,130,944	Rp 419,148	Rp 540,269
11	PEHA	Phapros Tbk	Rp 61,630,338	Rp 87,927,007	Rp 51,680,453
12	IRRA	Itama Ranoraya Tbk	Rp 105,552,041,497	Rp 52,400,816,724	Rp 16,868,350,472
13	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	Rp 27,439,595,036	Rp 267,270,898,934	Rp 245,552,961,234
14	SOHO	Soho Global Health Tbk	Rp 508,425	Rp 349,996	Rp 356,153
15	BMHS	Bundamedik Tbk	Rp 461,855,496,086	Rp 170,722,089,540	Rp 126,415,073,709
16	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	Rp 77,647,126,536	Rp 43,632,849,383	Rp 17,250,717,153

Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi diatas pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.2.207.242.169.470, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.255.279.088.563 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.885.769.961.057. PT. Merck Tbk. mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya sebesar Rp. 151.476.263, Rp. 154.065.725 dan Rp. 69.108.990. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.854.175.625.261, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 673.959.179.425 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 592.779.351.346., PT. Sarana Mediatama Metropolitan Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.47.834.709.090, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 77.966.231.864 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 35.766.110.648.- PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk memiliki nilai EVA Positif dan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 yaitu masing-masing sebesar Rp.873.956.-, Rp. 777.547 dan Rp. 651.394,-. Siloam Internasional Hospitals juga mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang positif dan juga mengalami kenaikan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp.776.625.-, Rp.775.108.-, dan Rp. 1.089.707.-, PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk memiliki nilai EVA terus meningkat dari tahun 2021 sampai dengan 2023 yaitu masing-masing sebesar Rp.122.482.446.552.-, Rp. 114.436.668.107 dan Rp.132.310.289.810. PT. Tempo Scan Pacific pada tahun 2021 memiliki EVA sebesar Rp.660.041.776.562.-. Pada tahun 2022 nilai EVA mengalami kenaikan sebesar Rp.1.535.205.776.320.- dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan Rp.1.868.165.682.854.- PT. Prodia Widyahusada Tbk. Mengalami kenaikan dan penurunan nilai EVA pada tahun 2021 Rp. 395.242,- namun di tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 232.520 dan Rp. 186.113. Medialoka Hermina Tbk juga menagalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang positif tetapi mengalami penurunan dan kenaikan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp. 1.130.944.-, Rp. 419.148.-, dan Rp. 540.269. PT.Phapros Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.61.630.338, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 87.927.007 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 51.680.453. PT Itama Ranoraya Tbk memiliki nilai EVA meningkat dan menurun dari tahun 2021 sampai dengan 2023 yaitu masing-masing sebesar Rp.105. 552.041.497.-, Rp. 52.400.816.724. dan Rp. 16.868.350.472. PT. Soho

Global Health Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.508.425, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 349.996 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp. 356.153. PT. Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.105.552.041.497, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 52.400.816.724 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 16.868.350.472. PT. Bundamedik Tbk pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.461.855.496.086, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 170.722.089.540 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 126.415.073.709. PT Kedoya Adyaraya Tbk juga mengalami fluktuasi yang setiap tahunnya memiliki nilai EVA yang positif tetapi mengalami penurunan yang masing-masing memiliki nilai sebesar Rp. 77.647.126.536.-, Rp.43.632.849.383.-, dan Rp. 17.250.717.153.

Berdasarkan perhitungan di atas nilai EVA pada ke 16 perusahaan tersebut memiliki nilai EVA > 0 maka manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ke 16 perusahaan yang dihitung menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam periode penelitian sangat baik karena memiliki nilai eva yang positif. Walaupun dari tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut tidak menjadi masalah karena perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan bisa dianggap sehat dan bernilai positif.

Adapun metode EVA sangat membantu perusahaan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai EVA yang tinggi, diperlukan tiga alternatif keputusan dalam manajemen keuangan yang menjadi pengontrol nilai bagi terciptanya *Economic Value Added* dan hal ini tidak terlepas dari teori keagenan (teory agency), yang mana adanya teori keagenan ini berfungsi untuk menghubungkan principal dan agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Ketiga alternative itu antara lain keputusan operasional, keputusan keuangan dan keputusan dalam investasi. Selain itu ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, dalam situasi ini perusahaan akan mendapat keuntungan ketika manajemen perusahaan tersebut memberikan sinyal kepada investor.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EVA	SG	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM
Mean	1.97E+11	1.464195	0.133707	7.45E+09	0.072043	0.100307	0.108603
Median	1.53E+08	0.725257	0.076740	4.93E+08	0.099645	0.096455	0.077806
Maximum	2.52E+12	22.46053	3.623263	4.76E+10	0.401203	0.387972	1.377008
Minimum	-7.96E+11	-5.146783	-0.456109	-3.10E+09	-1.278668	-0.730271	-0.456109
Std. Dev.	5.76E+11	4.941486	0.455229	1.31E+10	0.240291	0.157661	0.209963
Skewness	2.532270	3.130274	6.935968	1.819456	-3.071905	-2.163358	3.061070
Kurtosis	9.397419	12.60109	54.01707	5.356163	17.14513	13.49043	22.29056
Jarque-Bera	183.0855	361.2825	7686.722	51.68124	654.0355	354.1162	1126.418
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.30E+13	96.63686	8.824684	4.91E+11	4.754827	6.620236	7.167824
Sum Sq.	2.16E+25	1587.189	13.47020	1.11E+22	3.753096	1.615699	2.865500

	EVA	SG	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM
Dev.							
Observations	66	66	66	66	66	66	66

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel EVA yang diproksikan dengan *Economic Value Added (Net Operating Profit Tax terhadap Capital Charges)* menunjukkan nilai maksimum 2.520.000.000.000 dan nilai minimum -7.960.000.000.000. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 1.970.000.000.000. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 5.760.000.000.000 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan yang lainnya bervariasi.

Kemudian untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) yang diproksikan dengan ($Sales_{it}$ terhadap $Sales_{it-1}$) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 22,46053 dan nilai minimum -5.146783. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 1.464195. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 4.941486 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya bervariasi.

Untuk variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 3.623263 dan nilai minimum -5.146783. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.133707. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.455229 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

Untuk variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 47.600.000.000 an nilai minimum -310.000.000. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 7.450.000.. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 13.110.000. yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

Untuk variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan GPM (*Gross Profit Margin*) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 0.401203 dan nilai minimum -1.278668. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.072043. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.240291 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

Untuk variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan OPM (*Operating Profit Margin*) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 0.387972 dan nilai minimum -0.730271. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.100307. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.157661 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

Untuk variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan NPM (*Net Operating Margin*) dalam hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, didapat nilai maksimum 1.377008 dan nilai minimum -0.456109. Sementara itu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.108603, Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.209963 yang mempunyai nilai lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal tersebut menjelaskan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*.

1. Uji Chow

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.140948	(21,38)	0.0202
Cross-section Chi-square	51.530903	21	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 9. diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* adalah sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Dengan demikian, model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*. Selanjutnya, karena model yang yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan dilakukan dalam penelitian.

2. Uji Hausman

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.563321	6	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model random effect dan fixed effect diperoleh dari nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0000 (<0,05)$ sehingga Hipotesis diterima. Dengan demikian, model yang sebaiknya digunakan untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.010022 (0.9203)	0.350915 (0.5536)	0,360937 (0.5480)
Honda	-0.100110 (0.5399)	-0.592381 (0.7232)	-0.489665 (0.6878)
King-Wu	-0.100110 (0.5399)	-0.592381 (0.7232)	-0.595560 (0.7243)

GHM	--	--	--	--	0.000000	(0.7500)
-----	----	----	----	----	----------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 11. dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *random effect* dan *fixed effect* diperoleh dari nilai probabilitas (Prob). Breusch-Pagan sebesar 0,9203 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga Hipotesis diterima. Dengan demikian, model yang sebaiknya digunakan untuk penelitian ini adalah model *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas (1)

	EVA	KM	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM
EVA	1,000	0,000	0,000	0,625	0,000	0,000	0,000
KM	0,000	1,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
ROA	0,000	0,000	1,000	0,000	-1,000	-1,000	0,900
ROE	1,000	0,000	0,000	1,000	0,000	0,000	0,000
GPM	0,000	0,000	-1,000	0,000	1,000	0,912	0,000
OPM	0,000	0,000	-1,000	0,000	0,912	1,000	0,000
NPM	0,000	0,000	0,900	0,000	0,000	0,000	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas ditandai dengan nilai yang lebih besar dari 0,9. Maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Setelah mengidentifikasi variabel yang menunjukkan adanya multikolinearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kembali dengan menghilangkan variabel tersebut. Dengan mengeluarkan variabel yang berkorelasi tinggi, diharapkan model regresi menjadi lebih stabil, sehingga estimasi koefisien regresi dapat lebih akurat dan interpretasi hasil analisis menjadi lebih jelas.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas (2)

	EVA	KM	ROE
EVA	1,000	0,384	0,625
KINERJA MANAJEMEN	0,384	1,000	-0,073
ROE	0,625	-0,073	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 13. diatas, semua variabel EVA, Kinerja Manajemen, dan ROE terdapat hubungan antar variabel < 0.9 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.69E+09	7.81E+08	8.561920	0.0000
EVA	-1.32E-05	0.001378	-0.009560	0.9924
Kinerja Manajemen	2.12E+08	1.61E+08	1.315654	0.1931

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 14. di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas 0.05 yaitu EVA (0.9924), Kinerja Manajemen (0.1931)>0.05, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.505338	Mean dependent var	7.45E+09
Adjusted R-squared	0.489634	S.D. dependent var	1.31E+10
S.E. of regression	9.35E+09	Akaike info criterion	48.79857
Sum squared resid	5.50E+21	Schwarz criterion	48.89810
Log likelihood	-1607.353	Hannan-Quinn criter.	48.83790
F-statistic	32.17981	Durbin-Watson stat	0.529710
(Prob(F-statistic))	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini 0.529710 adalah angka yang berada dalam rentang -2 dan 2. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi data panel bebas gangguan autokorelasi.

5. Analisis Regresi

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.45E+09	1.23E+09	4.416600	0.0000
EVA	0.017380	0.002178	7.980004	0.0000
Kinerja Manajemen	-9.72E+08	2.54E+08	-3.826833	0.0003

R-squared	0.505338	Mean dependent var	7.45E+09
Adjusted R-squared	0.489634	S.D. dependent var	1.31E+10
S.E. of regression	9.35E+09	Akaike info criterion	48.79857
Sum squared resid	5.50E+21	Schwarz criterion	48.89810
Log likelihood	-1607.353	Hannan-Quinn criter.	48.83790
F-statistic	32.17981	Durbin-Watson stat	0.529710
(Prob(F-statistic))	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 16. di atas, maka persamaan regresi linear dapat disusun dengan rumus berikut:

$$ROE = 5450149279.85 + 0.017380267732 * EVA - 972313337.661 * Kinerja Manajemen$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar $5.45E+09$. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent diasumsikan konstan, maka variabel Y naik sebesar 5.450149279.85
- Koefisien variabel EVA (X_1) = 0.017380 berarti setiap kenaikan X_1 sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0.017380.
- Koefisien variabel Kinerja Manajemen (X_2) = -972313337.661 berarti setiap kenaikan X_2 sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Y sebesar -972313337.661

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.45E+09	1.23E+09	4.416600	0.0000
EVA	0.017380	0.002178	7.980004	0.0000
Kinerja Manajemen	-9.72E+08	2.54E+08	-3.826833	0.0003

Dari Tabel 17. secara parsial uji hipotesis untuk *Economic Value Added* (EVA) (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung $7.980004 > 1.73406$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Untuk Kinerja Manajemen yang diproaksikan ($Sales_{it}$ to $Sales_{it-1}$) (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung $-3.826833 > 1.73406$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,0003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 18. Hasil Uji F

R-squared	0.505338	Mean dependent var	7.45E+09
Adjusted R-squared	0.489634	S.D. dependent var	1.31E+10
S.E. of regression	9.35E+09	Akaike info criterion	48.79857
Sum squared resid	5.50E+21	Schwarz criterion	48.89810
Log likelihood	-1607.353	Hannan-Quinn criter.	48.83790
F-statistic	32.17981	Durbin-Watson stat	0.529710
(Prob(F-statistic))	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan data (2025)

Berdasarkan tabel 18. di atas terlihat bahwa f hitung sebesar 32.17981 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel , (*Net Operating Profit Tax to Capital Charges*), ($Sales_{it}$ to $Sales_{it-1}$) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

8. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.031060	Mean dependent var	6.99E+09
Adjusted R-squared	0.000300	S.D. dependent var	5.92E+09
S.E. of regression	5.91E+09	Akaike info criterion	47.88351
Sum squared resid	2.20E+21	Schwarz criterion	47.98304
Log likelihood	-1577.156	Hannan-Quinn criter.	47.92284
F-statistic	1.009739	Durbin-Watson stat	0.743832
(Prob(F-statistic))	0.370133		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 19. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared bernilai 0.000300. Adjusted R-squared yang lebih rendah dibandingkan dengan R-squared mengindikasikan bahwa meskipun model mencakup beberapa variabel independen, penambahan variabel-variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model mungkin tidak cukup baik atau kurang sesuai untuk merepresentasikan data secara efektif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 3.00%.

9. Interpretasi

Penelitian ini mencakup 22 perusahaan sektor farmasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai EVA positif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Sebaliknya perusahaan dengan nilai EVA negatif menunjukkan ketidakmampuan untuk menciptakan nilai tambah, yang dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT dalam periode penelitian lebih kecil dari nilai CC. Kinerja manajemen diukur berdasarkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil uji T menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung > t-tabel ($7,980004 > 1,73406$) dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Kinerja manajemen juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-hitung > t-tabel ($-3,826833 > 1,73406$) dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Uji F menunjukkan bahwa Secara simultan EVA dan Kinerja Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. EVA dan Kinerja Manajemen saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil finansial perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Manajemen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Farmasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. EVA diproaksikan (*Net Operating Profit Tax to Capital Charges*) (X1) memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka

akan memperkuat hubungan antara EVA dengan kinerja keuangan sehingga Hipotesis diterima.

2. Kinerja Manajemen (X_2) diproaksikan ($Sales_{it}$ terhadap $Sales_{it-1}$) (X_2) memiliki pengaruh karena memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0,05$ maka akan memperkuat hubungan antara Kinerja Manajemen dengan Kinerja Keuangan sehingga hipotesis diterima.
3. Hasil Uji F-Statistik nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan secara simultan EVA (X_1), Kinerja Manajemen (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

SARAN PENELITIAN

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Perluasan Periode Penelitian untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup periode yang lebih panjang. Ini akan memungkinkan analisis tren jangka panjang dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara EVA, kinerja manajemen, dan kinerja keuangan.
2. Disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data makroekonomi, termasuk inflasi, perubahan nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Penelitian dapat mencakup variabel-variabel ini untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.
3. Disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan dan regulasi yang relevan pada periode penelitian. Ini bisa meliputi kajian literatur dan dokumentasi resmi untuk memahami dampak dari perubahan tersebut terhadap sektor farmasi.
4. Disarankan untuk memasukkan variabel lain yang relevan, seperti strategi pemasaran, efisiensi operasional, dan inovasi produk, dalam analisis. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Elisa, Siti Nur, and Lailatul Amanah. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7): 1-20.
- Emkm, S A K. 2020. "Analisis Rasio Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang." 21: 16-23.
- Farmasi, Perusahaan, and Efek Indonesia. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi." *Penerbit Desanta Muliavisitama* 1(September): 213-20.
- Hefrizal, Muhammad. 2018. "Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1): 64-73.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi* 21(1): 67-75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- Husadha, Cahyadi, Wastam Wahyu Hidayat, Devi Fitriani, and Elia Rossa. 2022. "Studi Kasus: Mental Accounting Bias Dan Confirmation Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Galeri Investasi Universitas." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 137-48. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.608>.
- Husaini, Nurul Aisyiah Darminto & Achmad. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA Pada PT Kalbe Farma Tbk." *Admistrasi Bisnis* 2(1): 1-10.
- Indah, Novi Permata, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja

- Keuangan Pt . Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2022.” 3: 357-67.
- Jati, Ahmad Waluya, and Wardatul Jannah. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 5(1): 34-46.
- Juwita, Ratih, Mochamad Rafli, and Antoni Antoni. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added.” *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan kewirausahaan* 12(2): 65-74.
- Krisnandi, Herry, Teruna, Dipa Awaloedin, and Sella Saulinda. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Rekayasa Informasi* 8(e-ISSN 2685-8231 dan p-ISSN 2252-7354): 111-23.
- Lolu, Margareta, Henny A Manafe, and M E Perseveranda. 2023. “Penilaian Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi Pada Universitas Nusa Lontar Rote Periode 2019-.” 4(6): 839-45.
- Ningsih, Ana Mardiana, Hardiwinoto Hardiwinoto, Mohammad Ridwan, and Anindya P.r.z Putri. 2023. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 21(1): 94.
- Novella Luckytha Putri, and Sri Muljaningsih. 2023. “Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2008-2020.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 2(3): 463-74.
- Nurhakim, Ahmad Irfan, and R.Aditya Kristamtomo. 2021. “Financial Ratio Analysis and Economic Value Added (Eva) Methods to Assess the Financial Performance of the Company.” 5: 107-16.
- Prasetya, Victor. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(5): 579-87.
<http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>.
- Prawoto, Nano, and Aisyah Sisnita. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015).” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1(1): 1-7.
- Priantoko, Agung, and Widaryanti Widaryanti. 2022. “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).” *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1(2): 190-95.
- Putri, Avirdha, Chazan Azari, and Winarto. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added.” *Journal Of Accounting and Business* 2(2): 98-109.
- Qamariah, Nur, Nur Itha Fatimah, and Nursyam Anwar. 2022. “Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek.” *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4(2): 46-58.
- Sarda, Sultan, and Nasrullah Nasrullah. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di PT. Astra International TBK.” *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 29(2): 180-85.
- Siti Hajar, and Taufiq Risal. 2023. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.” *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1(3): 174-86.
- Sitti Nurnaluri, La Ode Anto, and Nining Elfia. 2021. “ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk).” *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3(1): 1-14.

- Sulistiyowati, Ari et al. 2023. "Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial." 1: 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10456140>.
- Susanto, Hery. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram." *Distribusi - Journal of Management and Business* 7(1): 81-92.
- Sutendi, Zhakila, Yayan Hendayana, and Ari Sulistiyowati. 2024. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Economina* 3(2): 433-43.
- Al Tasya Fitrah, Nadia Ulfa, Lintang Dwiyana, and Zainarti. 2022. "Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Dari Hasil Keuntungan Operasi Pada Pedagang Pasar Halat Kota Medan." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 2(1): 120-29.
- Veirent Elizabeth Agustin, and Dewi Sutjahyani. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Struktur Modal, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3(1): 254-68.
- Yusdianto, Yusdianto, and Achmad Ramadhoni. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 2021." *Ikraith-Ekonomika* 6(2): 153-61.
- Zanetty, Viola, and David Efendi. 2022. "Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(2): 1-17.
- Zuyandita, Sintani, and Efni Cerya. 2022. "Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ecogen* 5(Vol 5, No 4 (2022): Jurnal Ecogen): 647-55. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/14034/5429>.